

KEMUNGKINAN PENERAPAN SISTEM *JUST IN TIME* PRODUKSI PADA *HOME INDUSTRY* “IXXES” KUPANG

Ali Hardin Balich

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

balichdidy@gmail.com

Karmila Dwi Lestari Mutia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

milamutia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem *Just In Time* mungkin untuk diterapkan pada *Home Industry* “IXXES” yakni sebuah UMKM yang bergerak dibidang industri makanan. Penelitian ini berfokus pada bagian produksi yang sesuai dengan syarat penerapan sistem *Just In Time* produksi, yaitu (1) organisasi pabrik, (2) pelatihan atau tim atau keterampilan, (3) membentuk aliran atau penyederhanaan, (4) *kanban pull* sistem, (5) visibilitas atau pengendalian visual, (6) eliminasi kemacetan (*bottleneck*), (7) ukuran *lot* dan pengukuran waktu *set up*, (8) *total productive maintenance*, (9) kemampuan proses dan perbaikan berkesinambungan, serta (10) pemasok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif yaitu suatu cara yang digunakan untuk membandingkan objek penelitian dengan teori sebagai konsep pembanding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *Just In Time* produksi mungkin diterapkan pada *Home Industry* “IXXES” karena terdapat tiga syarat yang belum dipenuhi akan tetapi dapat dipenuhi dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : *Sistem Just In Time produksi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the Just In Time system might be applied in Home Industry “IXXES”, a UMKM engaged in the food industry. This research focuses on the part of production that is in accordance with the requirements of applying the Just In Time production system, namely (1) factory organization, (2) training or team or skills, (3) forming flow or simplification, (4) kanban pull system, (5) visual visibility or control, (6) bottleneck elimination, (7) lot size and set up time measurement, (8) total productive maintenance, (9) process capability and continuous improvement, and (10) suppliers. Data collection methods used in this study are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is comparative analysis, which is a method used to compare research objects with theory as a comparison concept. The results of this study are that the Just In Time production system is possible for Home Industry “IXXES” because there are three conditions that have not been fulfilled and can be fulfilled in the future.

Keyword : *Just In Time Production System.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional dapat ditempuh dengan menggunakan paradigma pembangunan yaitu pemberdayaan. Salah satu

pemberdayaan tersebut yaitu melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah sektor usaha yang mampu bertahan dikrisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global

pada tahun 2008 dan mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM mutlak diperlukan.

Pertumbuhan UMKM semakin meningkat dan kompetitif diberbagai bidang usaha. Tumbuhnya UMKM ini berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat kecil. Pertumbuhan UMKM di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan peningkatan jumlah UMKM pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1. Jumlah UMKM Indonesia tahun 2015-2017

Indikator	Data		
	2015	2016	2017
Jumlah Unit UMKM (Dalam Jutaan)	59,26	61,65	62,92

Sumber Kementerian Koperasi dan UMKM (2018)

Tabel 1 menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 59,26 juta menjadi 62,92 juta pada tahun 2017. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017 jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dalam berbagai kegiatan industri.

Kegiatan industri UMKM di Kota Kupang juga berkembang pesat. Terdapat beberapa sektor industri UMKM di Kota Kupang yaitu sektor industri barang, jasa dan makanan, yang mana pada tahun 2014 terdapat 1040 unit UMKM yang bergerak dibidang industri barang jasa dan makanan dan menjadi 1747 unit UMKM pada tahun 2017 yang bergerak dibidang industri barang jasa dan makanan. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM Kota Kupang tahun 2015-2017

Indikator	Data			
	2014	2015	2016	2017
Jumlah UMKM, Usaha Besar (unit)	1040	1940	1542	1747

Sumber Disperindag Kota Kupang (2018)

Tabel 2 menunjukkan peningkatan UMKM dalam sektor industri barang, jasa dan makanan di Kota Kupang yang cenderung mengalami peningkatan pada empat tahun terakhir. Peningkatan tersebut mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar UMKM untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai sektor industri. Setiap UMKM dalam berbagai sektor harus berusaha untuk menjadi yang paling baik dimata konsumen dan menjaga kualitas agar dapat bersaing dan memiliki keunggulan dibanding pesaing lainnya.

Dalam membangun keunggulan bersaing, UMKM diharapkan untuk memiliki sistem unik yang mempunyai keunggulan dibanding pesaing. Intinya adalah memberikan nilai terbaik bagi konsumen dengan efisien, efektif dan dapat dipertahankan. Nilai yang baik dimata konsumen adalah ketika UMKM dapat memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu muncul ide *Just In Time* (JIT). JIT dikenal sebagai filosofi yang berfokus pada usaha-usaha untuk mengeliminasi segala bentuk pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah. Dengan menerapkan strategi ini, pelaku UMKM dapat menekan pemborosan yang terjadi. Filosofi dasar dari sistem JIT adalah memperkecil pemborosan Hansen dan Mowen, (2001).

Penelitian ini dilakukan pada *Home Industry* "IXXES" yang merupakan salah satu UMKM yang berada di Kupang, Kecamatan Maulafa, Kelurahan Kolhua. *Home Industry* "IXXES" merupakan sebuah UMKM yang bergerak dibidang industri makanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM *Home Industry* "IXXES" terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM tersebut yang cukup kompleks dimana produksi dari perusahaan masih menggunakan sistem produksi tradisional, seperti menumpuk persediaan dengan jumlah yang besar di gudang karenanya harus mengeluarkan biaya untuk persediaan tersebut berupa biaya penanganan persediaan dan biaya perawatan persediaan.

KAJIAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. (Hansen dan Mowen, 2001).

Masalah berikutnya yakni *Home Industry* "IXXES" juga masih menggunakan *layout* atau tata letak alat produksi dari sistem tradisional dimana alat-alat produksi pada perusahaan masih tersusun secara acak, ini merupakan salah satu faktor pemborosan dalam produksi karena proses produksi menjadi kurang lancar.

Selain itu *Home Industry* "IXXES" juga masih memiliki masalah lain dimana masih ada pemborosan yang harus dihilangkan, pemborosan yang pertama adalah pemborosan dalam waktu, misalnya ada pekerja yang menganggur. Pemborosan yang kedua adalah pemborosan bahan baku, misalnya bahan baku yang hilang dan banyak terjadi bahan baku dalam proses yang hilang. Pemborosan yang ketiga adalah pemborosan manajemen, misalnya terlalu banyak pekerja. Ini merupakan masalah yang harus ditangani *Home Industry* "IXXES"

Sistem Produksi

Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal-balik yang sangat erat dengan teknologi, dimana produksi dan teknologi saling membutuhkan. Gaspersz (2008) Sistem produksi merupakan sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional, dan memiliki beberapa karakteristik berikut:

1. Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh.
2. Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, yaitu menghasilkan produk (barang dan atau jasa)

berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.

3. Mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah *input* menjadi *output* secara efektif dan efisien.
4. Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimalisasi pengalokasian sumber-sumber daya. Proses dalam sistem produksi dapat didefinisikan sebagai integrasi.

Sistem Produksi Tradisional

Sistem produksi tradisional, perpindahan produk dari proses ke proses terjadi ketika setiap fungsi atau langkah telah diselesaikan. Setiap pekerja ditugasi suatu pekerja spesifik, dimana diulang berulang kali ketika produk belum jadi diterima dari departemen sebelumnya.

Proses produksi tradisional, pengawasan produksi berusaha memastikan bahan yang cukup kedalam proses untuk menampung departemen yang beroperasi. Beberapa departemen mungkin memproses bahan lebih cepat dibandingkan departemen lain. Sebagai tambahan, jika suatu departemen berhenti berproduksi ketika gangguan mesin, maka departemen sebelumnya berproduksi terus dalam rangka menghindari waktu luang. Hal ini mengakibatkan terjadinya persediaan dalam proses di beberapa departemen Warrant, (2002).

Sistem Produksi *Just In Time* (JIT)

Sistem produksi JIT adalah sistem dimana suatu organisasi membeli bahan baku dan bagian-bagian memproduksi komponen hanya ketika mereka diperlukan dalam proses produksi. Tujuan untuk tidak mempunyai persediaan, karena mempunyai persediaan adalah suatu aktifitas yang tidak bernilai tambah Horngren dkk, (1999).

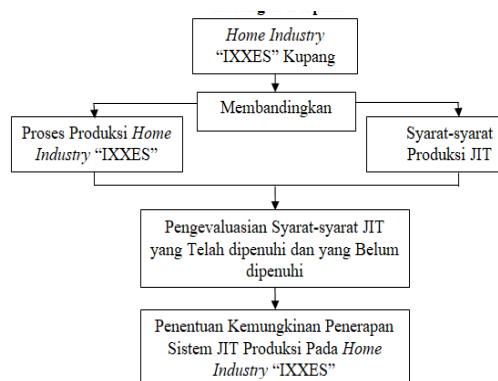
JIT adalah suatu filosofi yang memusatkan pada eliminasi aktifitas pemborosan dengan cara memproduksi produk sesuai dengan permintaan konsumen dan hanya membeli bahan sesuai dengan kebutuhan produksi Supriyono, (2007). JIT adalah suatu sistem

produksi dimana bahan baku hanya dibeli sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang sesungguhnya Samryn, (2012).

Perbedaan Sistem Produksi *Just In Time* (JIT) dengan Tradisional

Sistem JIT akan menimbulkan dampak yang signifikan pada operasi perusahaan yang memiliki 3 kelas persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Bahan baku adalah material atau bahan dasar yang digunakan untuk membuat suatu produk. Barang dalam proses merupakan persediaan barang yang proses produksinya baru diselesaikan sebagian dan masih membutuhkan proses yang lebih lanjut sebelum siap untuk dilempar ke konsumen. Sedangkan barang jadi adalah unit produk yang telah selesai diproses secara penuh, tetapi belum dijual kepada konsumen Garrison dkk, (2016).

Untuk sistem tradisional, perusahaan harus memiliki ketiga kelas persediaan tersebut dalam jumlah yang besar sebagai penyangga sehingga operasi dapat berjalan dengan mulus tanpa ada gangguan. Bahan baku dalam jumlah yang besar diperlukan untuk mengantisipasi jika pemasok terlambat mengantar bahan yang diminta. Barang dalam proses diperlukan untuk mengantisipasi jika ada *workstation* yang tidak beroperasi normal. Sedangkan barang jadi diperlukan untuk mengantisipasi jika ada fluktuasi permintaan.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Kerangka Berpikir

Just In Time JIT dapat diterapkan dalam berbagai bidang fungsional perusahaan seperti pembelian, produksi, distribusi, administrasi, dan sebagainya. Namun, bidang fungsional yang telah banyak menerapkan JIT adalah produksi (*Production*) karena sistem produksi merupakan titik awal penerapan JIT sebelum diterapkan pada bidang fungsional lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan dua orang pemilik dan dua orang pekerja pada *Home Industry* “IXXES”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Home Industry “IXXES” merupakan sebuah UMKM yang bergerak dibidang industry makanan. UMKM ini berbentuk *Home Industry*. UMKM ini didirikan oleh Bapak Haris dan Ibu Ike pada tahun 1999 didaerah kupang tepatnya di Perumahan BTN Kolhua Blok Y20 kelurahan Kolhua Kupang. Dalam kegiatan sehari-hari *Home Industry* “IXXES” melibatkan 15 orang karyawan tetap dengan keahlian masing-masing, mulai dari bagian Produksi, dan bagian pendistribusian yang mendukung pekerjaan dan pelayanan Persaingan yang semakin ketat serta tuntutan pasar yang semakin tinggi, menuntut pihak UMKM untuk meningkatkan volume produksinya atau kapasitas yang dimiliki atau diverifikasi produk baru dengan awal beberapa unit mesin sebagai media pengupasan dan pengirisan dan beberapa alat pengorengan pada bagian produksi. Kini *Home Industry* “IXXES” mampu bersaing dengan UMKM lainnya di Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan obserfasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

komparatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk membandingkan objek penelitian dengan teori sebagai konsep pembandingan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, diketahui dari sepuluh persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerapan sistem *Just In Time* produksi, baru tujuh persyaratan saja yang sudah dapat dipenuhi oleh Home industry "IXXES" yaitu persyaratan tentang *Kanban Pull* Sistem, *Visibilitas* Atau Pengendalian *Visual* Pengendalian Proses, Eliminasi Kemacetan (*bottleneck*), Ukuran *Lot* Kecil dan Pengukuran Waktu *Setup*, Total *Produktive Maintenancet*, Kemampuan Proses, Perbaikan Berkesinambungan dan pemasok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *Just in time* produksi belum bisa diterapkan karena dari sepuluh syarat yang harus dipenuhi, Home Industry "IXXES" hanya mampu memenuhi tujuh syarat sedangkan tiga syarat belum dipenuhi yakni syarat Organisasi Pabrik, Pelatihan atau Tim atau Keterampilan, dan Membentuk Aliran atau Penyederhanaan. sistem *Just In Time* Produksi baru bisa diterapkan apabila telah memenuhi sepuluh syarat penerapan sistem *Just In Time* Produksi.

Saran

1. Bagi Home Industry "IXXES"

Organisasi pabrik pada Home Industry "IXXES" harus dirubah dari yang berorientasi pada proses dengan menyusun tata letak alat produksi dalam satu tempat yang sama menjadi berorientasi pada produk dengan menata kembali alat produksi berdasarkan produk yang akan dihasilkan.

Sedangkan tiga persyaratan yang belum dipenuhi oleh perusahaan, yaitu persyaratan tentang organisasi pabrik, pelatihan atau tim atau keterampilan, dan membentuk aliran atau penyederhanaan.

Pelatihan atau tim atau keterampilan harus diberikan pada karyawan Home Industry "IXXES" agar karyawan menguasai lebih dari satu alat produksi dan mempunyai karyawan berkeahlian ganda.

Home Industry "IXXES" harus membentuk Sistem Aliran Produksi dengan melakukan aktifitas produksi ketika ada permintaan dari pelanggan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pada beberapa UMKM lain di Kota Kupang dan juga tidak saja melakukan penelitian terkait sistem *Just In Time* produksi tetapi juga lebih memperluas lagi dengan menambah penerapan sistem *Just In Time* pada bagian administrasi ataupun pembelian sehingga dapat mengetahui lebih luas lagi tentang penerapan sistem *Just In Time*. dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan laba yang dihasilkan dengan menggunakan sistem produksi tradisional dan sistem produksi *just in time*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Y, Dewi S, dan Ermadiani. 2017. "Analisis Penerapan Sistem *Just In Time* Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas Pada Perusahaan Industri. *jurnal Akuntansi dan Keuangan*". Vo, 12, No 1, Januari.
- Dian Chandra Ratnasari Moch. 2014. "Analisis *just in time* system dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Cap "KUDA" Tulungagung)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. UBM.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang (2018)
- Garison H. Ray Eric W. Noreen. dan Peter C Brewer. 2016, "Akuntansi Manajerial". Buku I, Edisi Keseblasan. Salemba Empat.
- Gaspersz, Vincent. 2008. "Total Quality Control". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen Don R. dan Mowen Maryana M. 1996. "Akuntansi Manajemen". Salemba Empat.

- Hansen Don R. dan Mowen Maryana M. 2001. "Akuntansi Manajemen". Salemba Empat.
- Horgen Charles T. Garyl. Sundem. Dan Wiliam O Stratto. 1999. "Manajerial Accounting". Edisi 11. New Jersey. Prentic Hall.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Laporan Kinerja Tahun 2018.
- Lamont F. 1990. "Word Class Accounting For Word Class Manufactoryng". Mountuale New Jersey. Publish National Asosiation Of Accountant.
- Mulyadi. 1998. "Total Quality Management. Prinsip Manajemen Kontemporer untuk Mengarungi Lingkungan Bisnis Global". Yogyakarta. Aditya Media.
- Nur Khasanah. 2017. "Analisis Just In Time untuk meningkatkan produktivitas makanan ringan tradisional pada Home Industry mie lidih lamongan". Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang
- Putra dan Idayati, 2014. "Analisis Perbandingan Metode Tradisional Dan Metode Just In Time Dalam Menentukan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Rokok Putra Masa Depan-Nganjuk". Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ratna Kusumawati. 2009. "Studi just in time untuk meningkatkan kinerja Produktivitas perusahaan". AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Samryn L M. 2012. "Akuntansi Manajemen. Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktifitas Operasi & Investas"i, Edisi 1. Kencana Pernada Media Grup.
- Sugiyono. Metode Penelitian. Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta. 2017
- Suneth Marida. 2016. "Penerapan sistem Just In Time dalam meningkatkan produktivitas perusahaan pada PT. Ciptabeton Sinar perkasa di Makassar". Skripsi UIN.
- Supriyono. 2002. "Akuntansi Biaya dan Akuntansi manajemen untuk Teknologi dan Globalisasi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit. BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono S U. 2007. "Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis buku 2". BPFE-YOGYAKARTA.
- Taufak Adhimas Prasetyo. 2010. "Kemungkinan Penerapan System Just In Time Produksi Pada Perusahaan Manufaktur".Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tjiptono Fandy, dan Anastasia Diana. 2003. "Total Quality Management", Yogyakarta.
- Warrant Carl S. James Reeve M. dan Philip fess E. 2002 "Manajerial Accounting. Seventh Edition. Ohio. South Western".
- Yudiarti Ninik F. 1993. "Manajemen Biaya di Lingkungan Pemanufakturan Just In Time". Majalah Widya Dharma.